

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meskipun gejolak ekonomi global dan domestik masih berlanjut, sektor perbankan Indonesia tetap stabil dan sehat. Sejak dilaksanakannya program stabilisasi, industri perbankan Indonesia terus berkembang positif. Secara umum, situasi perbankan di Indonesia jauh lebih baik dibandingkan tahun 1997 dan 1998, ketika krisis mata uang terjadi. Semua perusahaan melakukan analisis kinerja keuangannya setiap tahun. Salah satu dari faktor yang bisa memengaruhi kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan ialah “*Return On Asset (ROA)*”. Rasio keuangan ialah alat yang dipergunakan untuk melaksanakan analisis kinerja keuangan dengan cara kerja yaitu menyandingkan data yang adanya di cakupan laporan keuangan dalam satu periode dengan bentuk rasio atau persentase.

Dituturkan dengan pendapat Kasmir (2014), “*Return On Asset (ROA)*” ialah rasio yang memberi petunjuk hasil “return” atas jumlah dari aktiva yang dipergunakan di suatu perusahaan. “*Return On Asset (ROA)*” dalam sektor perbankan yakni rasio yang dipergunakan untuk melaksanakan pengukuran kemampuan bank dalam memberi hasil laba dengan mempergunakan aset yang dimiliki. ROA didefinisikan sebagai rasio laba bersih dihadapkan dengan aset, yang mengungkap seberapa efektif bank dalam mempergunakan asetnya untuk memberi hasil pendapatan. ROA yang secara nilai semakin, semakin baik kemampuan bank dalam memberi hasil laba, sehingga ROA ialah indikator yang sifatnya penting untuk melaksanakan penilaian kinerja keuangan yang dimiliki bank.

“*Return On Asset (ROA)*” di cakupan konteks sektor perbankan ialah kunci untuk melakukan pemahaman seberapa efisien suatu bank dalam mempergunakan asetnya untuk memberi hasil berupa keuntungan. Searah dengan ketentuan dari Bank Indonesia, kriteria ROA yang secara nilai paling baik ialah 1,5%. Bank yang punya ROA secara nilai tinggi punya kecenderungan lebih efisien dalam melaksanakan pengelolaan aset mereka untuk mendapat pendapatan dengan nilai yang lebih besar apabila diperbandingkan dengan bank-bank dengan ROA bernilai rendah. Metode penelitian yang dipergunakan yakni metode kuantitatif.

Di penelitian ini, peneliti menganalisis masalah pada Bank Pan Indonesia yang mengalami adanya penurunan “*Return On Asset (ROA)*” di tahun 2023 dengan besaran 1,42 persen, dimana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang terkait dengan kondisi ekonomi, kinerja bank

itu sendiri, serta dinamika industri perbankan secara umum. Selain itu, *Return On Asset* juga dapat dipengaruhi CAR, BOPO serta LDR.

“*Capital Adequacy Ratio (CAR)*” Dalam dunia perbankan dan keuangan, CAR merujuk pada Rasio Kecukupan Modal. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menanggung adanya risiko berupa kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya, sekaligus memastikan bahwa bank punya modal berkategori cukup untuk memberi perlindungan para deposan serta menjaga stabilitas keuangan.

“BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)” yakni rasio yang dipergunakan untuk melaksanakan pengukuran efisiensi operasional suatu bank atau perusahaan dalam mengelola biaya operasional diperbandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkannya. Rasio ini memberi gambaran kaitannya dengan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh bank atau perusahaan untuk menghasilkan pendapatan operasional. “BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ROA (*Return on Assets*)”, kedua rasio ini melaksanakan pengukuran aspek yang berkaitan dengan efisiensi operasional dan profitabilitas suatu bank atau perusahaan. BOPO lebih fokus pada pengelolaan biaya operasional, sementara ROA melaksanakan pengukuran kemampuan dari perusahaan untuk memberi hasil suatu laba dari aset yang dimilikinya.

“*Loan to Deposit Ratio (LDR)*” ialah rasio yang dipergunakan untuk melaksanakan pengukuran seberapa besar proporsi dana yang dilakukan pemberian untuk menjadi pinjaman (loan) apabila diperbandingkan dengan dana yang dihimpun melalui simpanan (deposit) oleh bank. LDR merupakan indikator penting dalam menilai likuiditas dan risiko kredit suatu bank, serta menggambarkan seberapa efektif bank dalam mengelola simpanan nasabah menjadi pinjaman yang menguntungkan. “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)*”, dimana keduanya melaksanakan pengukuran aspek yang berbeda dalam kinerja bank. LDR berkaitan dengan likuiditas dan manajemen pinjaman, sedangkan ROA berfokus pada profitabilitas dan efisiensi penggunaan total aset

Perbedaan berbagai hasil pelaksanaan penelitian dengan variabel yang berjenis sama tersebut menyebabkan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut kaitannya dengan “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021- 2023”.

Tabel Fenomena

Pengaruh CAR, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Nama Bank	Periode	CAR (Persen)	BOPO (Persen)	LDR (Persen)	ROA (Persen)
PNBN	2021	30.6	78.60	88.05	1.73
	2022	31.9	74.76	91.67	1.83
	2023	35.0	80.81	97.51	1.42
BBMD	2021	46.3	51.70	71.15	4.31
	2022	43.4	52.74	80.84	3.97
	2023	49.3	60.58	86.58	3.26
BBCA	2021	27.6	54.15	61.96	3.41
	2022	27.8	46.54	65.23	3.91
	2023	31.1	43.76	70.20	4.46

(Sumber : Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan)

Dari data diatas kita ketahui bahwa tahun 2022 Bank PNBM Memiliki ROA sebesar 1.83 persen serta di cakupan tahun 2023 ROA mengalami adanya penurunan menjadi 1.42 yang disebabkan adanya masalah internal kinerja pada bank tersebut. Pada Bank BBMD pada tahun 2021 Memiliki ROA sebesar 4.31 persen berbeda pada tahun 2022 mengalami adanya penurunan dengan besaran 3.97 persen, di cakupan tahun 2023 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 3.26 persen yang disebabkan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi operasi dan stabilitas keuangan bank tersebut. Berbanding pada Bank BBCA dimana ROA mengalami adanya peningkatan yang secara nilai signifikan di cakupan tahun 2021, 2022 serta tahun 2023 sebesar 3.14 persen, 3.91 persen dan 4.46 persen.

Dari perbandingan tersebut, terlihat bahwa setiap bank memiliki tantangan dan peluang yang berbeda dalam mengelola kinerjanya. Penurunan ROA pada Bank PNBM dan BBMD menunjukkan perlunya perbaikan dalam aspek manajemen internal dan eksternal untuk menjaga stabilitas keuangan. Sebaliknya, peningkatan konsisten ROA pada Bank BBCA mencerminkan keberhasilan strategi pengelolaan aset yang efektif, yang dapat dijadikan acuan oleh bank lain untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh CAR Terhadap ROA

“*Capital Adequacy Ratio (CAR)*” yakni rasio kecukupan modal suatu bank untuk menanggung risiko operasionalnya. Kecukupan modal yang baik memberi bank lebih banyak fleksibilitas dalam ekspansi kredit yang dapat meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya ROA. Namun, jika modal terlalu tinggi dan tidak digunakan secara efisien, bisa menurunkan ROA karena bank tidak memanfaatkan aset secara optimal.

1.2.2. Teori Pengaruh BOPO terhadap ROA

“BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)” yakni rasio yang melaksanakan pengukuran efisiensi operasional bank dengan melakukan perbandingan biaya operasional dengan pendapat operasional yang didapat. Efisiensi biaya yang lebih baik (BOPO rendah) berpotensi memberi peningkatan ROA sebab bank bisa memberi hasil laba yang secara nilai lebih banyak dengan biaya yang lebih sedikit

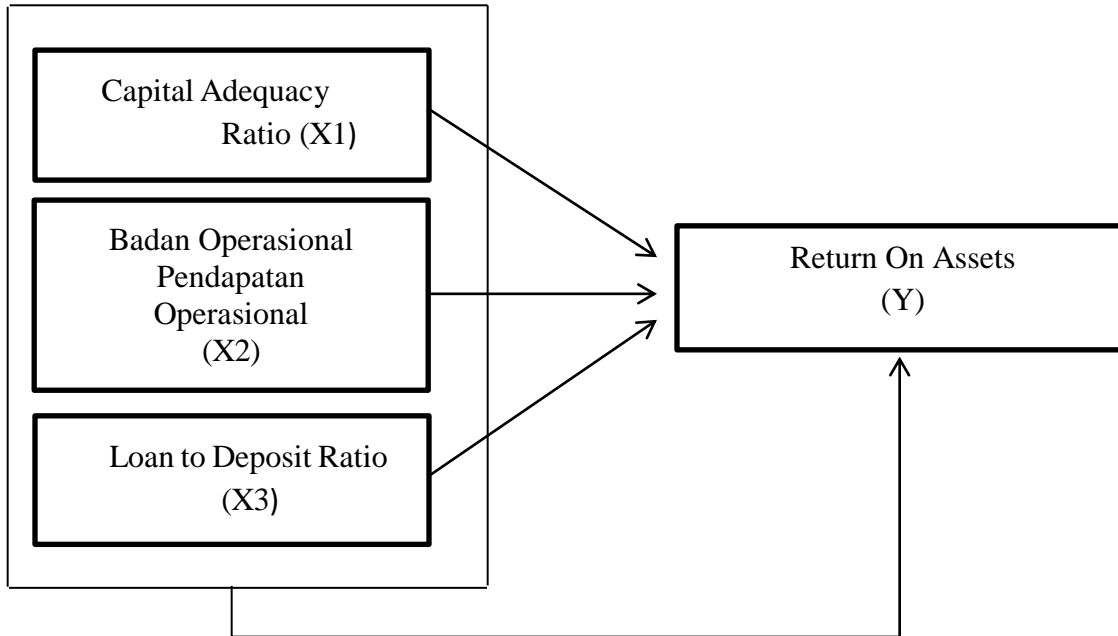
1.2.3 Teori Pengaruh LDR terhadap ROA

“*Loan to Deposit Ratio (LDR)*” yakni rasio yang melaksanakan pengukuran seberapa banyak bank melakukan pemanfaatan simpanan dari pihak nasabah untuk memberi pinjaman. LDR dilakukan penghitungan dengan melakukan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan yang dihimpun oleh pihak bank. LDR tinggi dapat meningkatkan ROA jika pengelolaan pinjaman efektif, namun berisiko menurunkan ROA jika mengarah pada masalah likuiditas atau kualitas pinjaman yang buruk. Sebaliknya, jika LDR rendah dapat menyebabkan ROA yang rendah karena bank tidak memaksimalkan potensi pendapatan dari pinjaman.

1.3 Kerangka Konseptual

“ROA (*Return on Assets*)” yakni rasio yang melaksanakan pengukuran kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan atau bank untuk memberi hasil berupa laba dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. ROA yang secara nilai semakin tinggi, maka semakin efisien juga perusahaan dalam mempergunakan asetnya untuk memberi hasil adanya keuntungan. ROA melaksanakan pengukuran seberapa efisien bank dalam memberi hasil laba dari aset yang dimiliki, sementara CAR mengukur kecukupan modal bank untuk menanggung risiko kredit. Selain itu, BOPO yang secara nilai rendah menunjukkan bank lebih efisien dalam mengelola biaya operasional. Hal ini cenderung

memberi peningkatan ROA sebab memberi hasil laba yang secara nilai lebih banyak dari aset yang dimiliki dengan biaya yang lebih rendah begitu juga sebaliknya. sedangkan LDR melaksanakan pengukuran proporsi pinjaman yang dilakukan pemberian oleh pihak bank diperbandingkan dengan simpanan yang dihimpun. Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan LDR adalah faktor-faktor penting yang saling berhubungan dan memiliki dampak signifikan terhadap ROA.



1.4 Hipotesis Penelitian

Didasarkan dengan kerangka konseptual yang sudah dijabarkan diatas, maka hipotesis yang dilakukan pengembangan di penelitian ini dipaparkan berikut:

- H1:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
- H2:** Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023
- H3:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023
- H4:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023